

ANALISIS PERCAKAPAN NETIZEN PADA INSTAGRAM GANJAR PRANOWO MENJELANG KONTESTASI POLITIK 2024

Ahmad Toni

Email: ahmad.toni@budiluhur.ac.id

Prodi Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur

Abstract

Keywords: *Conversation Analysis; Instagram; Ganjar Pranowo.*

This study is about the conversations of netizens on Ganjar Pranowo's Instagram account ahead of the 2024 political contestation with conversational elections in September dan Oktober 2022. The method used in this study is conversational analysis with primary data taken from the netizen conversation system on Ganjar Pranowo's Instagram account and secondary data from vorius other literatures. The results showed that the conversation system was focused on word choice or netizen's diction on word RI-1 is the Republic of Indonesia One which means the number one person in the Republic of Indonesia, the diction 'Capres' or the abbreviation of Candidate Presiden provides an explanation of the political situation and conditions by 2024. In the conversational system the use of idioms includes: 'Let's go' is defined as support for Ganjar Pranowo's political carrer and leadership in the 2024 election, 'political smell' is defined as the 2024 political situation and condition, 'Ganjar cravings' are defined as the proximity and ease of people meeting Ganjar Pranowo in any situasion and condition. In the conversation about thesociological meaning of Javanese cultural values associated with Joko Widodo's Leadership relay.

Abstrak

Keywords: *Analisis Percakapan; Instagram; Ganjar Pranowo.*

Penelitian ini mengenai percakapan netizen pada akun Instagram Ganjar Pranowo menjelang kontestasi politik 2024 dengan pemilihan percakapan di bulan September dan Oktober. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis percakapan dengan data primer diambil dari sistem percakapan netizen di akun Instagram Ganjar Pranowo dan data sekunder dari berbagai literatur lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem percakapan difokuskan pada pilihan kata atau diksi netizen pada kata: RI-1 adalah Republik Indonesia Satu yang mempunyai arti orang nomer satu di Negara Republik Indonesia, diksi 'Capres' atau kepanjangan Calon Predisen' memberikan paparan tentang situasi dan kondisi politik menjelang 2024. Pada sistem percakapan penggunaan idiom meliputi; 'ayo maju' diartikan sebagai dukungan terhadap karir politik dan

kepemimpinan Ganjar Pranowo di pemilu 2024, 'bau politik' diartikan pada situasi dan kondisi politik 2024, 'ngidam Ganjar' diartikan sebagai kedekatan dan kemudahan rakyat bertemu dengan Ganjar Pranowo dalam situasi dan kondisi apapun. Pada percakapan makna sosiologis pada nilai kultural Jawa yang diasosiasikan pada estafet kepemimpinan Joko Widodo.

PENDAHULUAN

Media sosial dapat digunakan untuk berbagai kepentingan bagi user atau penggunanya, baik dari segi ekonomi, bisnis, hobi, eksistensi diri hingga citra diri dan kepemimpinan. Karakteristik media sosial yang banyak memberikan alat bagi user dalam berbagai hal menjadi populer sejak tahun 2000-an hingga kini, silih berganti media sosial yang digemari oleh masyarakat dunia, dari facebook, youtube, twitter, hingga instagram. Facebook banyak digunakan oleh kalangan dewasa, sebagaimana dinyatakan oleh kominfo (kominfo.go.id) 'data yang dimiliki Kementerian Komunikasi dan Informatika total pengguna facebook mencapai 43,06 Juta orang dan media facebook diminati oleh bapak-bapak dan ibu-ibu'. Sedangkan kata data menyatakan 'Indonesia memiliki 129.85 juta pengguna facebook, Amerika Serikat 179.65 juta pengguna dan India mencapai 329,65 juta pengguna facebook, Brasil 116 juta pengguna facebook, Meksiko dan Filipina sebanyak 89,7 juta dan 82,85 juta pengguna facebook, Vietnam 70,4 juta pengguna, Thailand 50,05 juta pengguna facebook, sedangkan Mesir dan Bangladesh sebanyak 44,7 Juta pengguna (katadata.co.id)'. Pengguna media sosial dalam hal menonton mencapai ratusan juta sebagaimana dinyatakan oleh CNN Indonesia 'lebih dari 100 juta penonton di atas 18 tahun di Indonesia menonton youtube setiap bulan dengan waktu tonton mencapai 4,3 jam per hari (cnnindonesia.com)'. Pengguna twitter secara keseluruhan mencapai 237,8 juta pengguna pada kuartal II tahun 2022 dan mengalami kenaikan 16,6 persen dari periode yang sama di tahun 2021 (kompas.com)'. Media sosial Instagram menurut Prambors FM 'total pengguna aktif bulanan Instagram Indonesia mencapai 99,9 juta pengguna dan Indonesia menempati peringkat keempat setelah India, Amerika Serikat dan Brasil'. Hal yang sama dinyatakan dalam publikasi suara.com 'Jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 99,15 juta orang atau 35,7 persen populasi masyarakat Indonesia'. Dengan demikian pengguna media sosial di Indonesia menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia, kondisi ini menjadi tolak

ukur nilai perbincangan dan percakapan yang terjadi pada isu-isu besar yang beredar di laman berbagai media sosial.

Media sosial menjadi perangkat atau instrumen yang dapat memberikan daya dukung pada persebaran informasi dan berbagai aktivitas manusia lainnya. “Media sosial merupakan seperangkat atau alat komunikasi dan berbagai kolaborasi baru (medium) yang dapat memungkinkan terjadinya interaksi (Brogan, 2010:124). Samovar & Porter (2009:85-89) menyatakan bahwa: media sosial dapat melakukan perubahan pada sikap (*attitudes*), kepercayaan (*belief*), nilai (*value*), pandangan pada dunia (*worldview*), organisasi sosial, kebiasaan manusia (*human nature*), orientasi kegiatan atau aktivitas (*activity orientation*), persepsi diri dan pada orang lain (*perception on self and other*)’. Media sosial mengalami perkembangan terkait dengan sistem kepemilikan bagi pengguna (*user*) dalam menentukan pilihan bagi orientasi kehidupan dan aktivitas, sistem nilai, kepercayaan dan pandangan tentang dunia yang semakin terbuka melalui berbagai pertukaran informasi yang dilakukan oleh dan para user-nya. Pendapat Napoli (2011: 6-8) ‘sistem lingkungan media yang menggunakan interaktivitas dan mobilitas memberikan fungsi-fungsi yang mampu meningkatkan kapasitas dan kepuasan bagi penggunanya, dengan kata lain pengguna (*user*) mampu melakukan pengawasan dengan menekankan proses konsumen dan produksi media’. Pendapat ini memberikan ruang aktivitas dan kapasitas pengguna dalam memberikan rasa kepuasan pada sistem dan proses penggunaan media, upaya pengguna bukan saja pada nilai pertukaran informasi semata tetapi lebih kepada bagaimana media sosial mampu memberikan pelayanan yang maksimal yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitas kehidupan. Media digital sebagai representasi dari konten media yang terwujud dalam gambar dan suara. Bahasa media digital baik gambar maupun suara merupakan keuntungan bagi nilai tukar informasi yang efisien, dapat mempertahankan kualitas yang baik atau tinggi (Havens & Lotz, 2011: 200-204)’. Kelebihan media digital dalam melakukan pertukaran informasi ialah berbagai Bahasa visual dan audio yang terpadukan dalam konten digital dapat dilakukan dengan kualitas yang baik, sehingga sistem dan proses pertukaran dapat dilakukan dengan teknologi yang sederhana dan mudah dimengerti oleh para user atau pengguna.

Media sosial dan aktivitas user, dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, selebriti, artis dan tokoh agama, tokoh politik dan tokoh nasional menjadi satu kesatuan padu dalam hal aktivitas dan orientasinya dalam penggunaan media sosial. Hal yang menarik dalam hal ini

adalah hubungan media sosial dengan tokoh politik dan penguasa dari kalangan partai politik dan sistem demokrasi di Indonesia. Media sosial dipahami sebagai instrumen penting dalam hal upaya mensosialisasikan kegiatan dan aktivitas tokoh politik dan sekaligus kepala daerah untuk menunjukkan kinerja dan berbagai capaian program kerja yang dijalankannya. Kompas.com menyatakan ‘sejumlah kepala daerah menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan menyapa warganya, seperti Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang pengikutnya mencapai jutaan (kompas.com)’. Fokus kajian ini adalah mengenai bagaimana para pengikut akun media sosial Instagram Ganjar Pranowo dalam melakukan percakapan, percakapan netizen di akun media sosial kepala daerah menjadi suatu percakapan yang menarik yang mampu membebaskan ungkapan-ungkapan, ujaran-ujaran yang sesuai dengan hati nurani mereka dalam melakukan komentar pada unggahan-unggahan yang dilakukan oleh kepala daerah sebagai pemimpinnya. Hubungan interaktif antara netizen dengan kepala daerah melalui media sosial memberikan dimensi hubungan keuntungan antara kedua pihak, keuntungan bagi warga ialah dapat memberikan pujian, kritik, usulan dan berbagai ungkapan perasaan lain secara langsung kepada pemimpinnya. Sedangkan keuntungan bagi kepala daerah adalah ruang sosialisasi dan proses pembuktian berbagai upaya dan kinerja yang sedang dilakukan, akan dilakukan dan yang sudah dilakukan guna diketahui secara umum oleh warganya.

METODE PENELITIAN

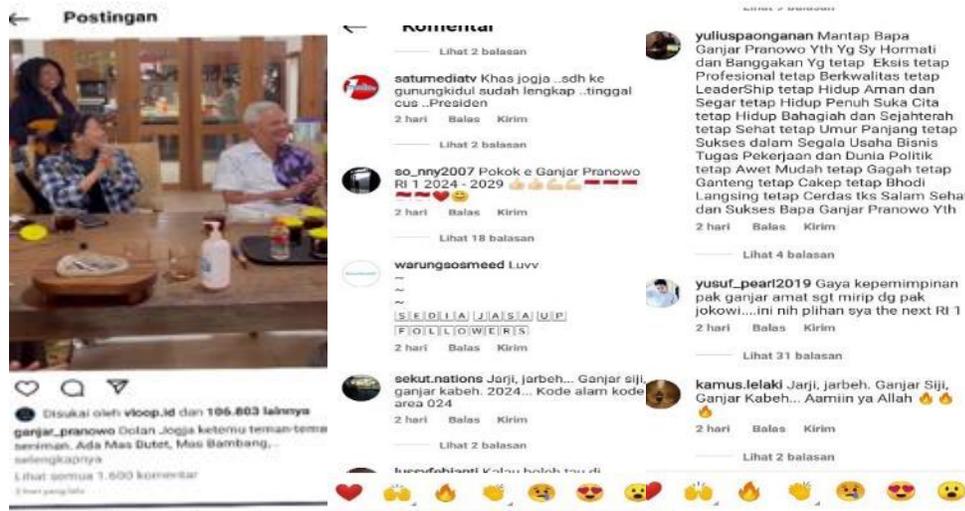
Penelitian ini menggunakan metode analisis percakapan untuk menelisik berbagai komentar yang terdapat di akun media sosial gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Analisis percakapan adalah percakapan mengenai topik dan topik merupakan syarat terbentuknya ujaran (wacana) dalam percakapan’ (Howe, 1981: 5-6). Dalam hal ini percakapan dalam lingkup komunikasi interpersonal dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, namun topik pembahasan yang diungkapkan dalam percakapan bisa berbeda-beda walaupun dilakukan pada waktu yang sama. Percakapan menurut Barus & Barus (2019: 118-131) ‘Percakapan menggunakan Bahasa dalam hal ini berkaitan dengan kata-kata, kalimat untuk dapat berkomunikasi, hakikat percakapan merupakan peristiwa yang di dasari suasana yang memungkinkan terjadinya prinsip-prinsip, kerja sama, sopan santun dalam sebuah peristiwa atau disebut dengan implikatur’. Percakapan merupakan suatu tindakan seseorang (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu (komunikan), tindakan yang dimaksudkan ialah tindakan praktis yang

diorientasikan oleh komunikator, dalam penelitian ini adalah Ganjar Pranowo. Data Primer dalam penelitian ini adalah postingan di akun Instagram Ganjar Pranowo terkait dengan perkembangan politik terkait isu calon presiden 2024 yang bergulir di sejumlah media. Postingan terkait dengan aktivitas netizen pengikut dari akun Instagram Ganjar Pranowo berkaitan dengan percakapan digital yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas komentar. Data sekunder penelitian ini adalah data tertulis terkait dengan konteks peristiwa percakapan yang terdapat diberbagai literature media massa dan lain-lain.

Proses signifikansi dalam analisis percakapan ialah tindakan atas pembicaraan pada pembentukan konteks yang dilakukan pembaruan (komentar). Makna konteks dalam analisis percakapan mengenai apa yang dilihat dan dimaknai sebagai pengetahuan yang disesuaikan dengan berbagai urutan dan gabungan konteks pembicaraannya, sebagai ujaran yang memiliki relevansi dengan konteks sosiologis ujaran merelasikan dunia perspektif dengan dunia sosial, identitas sosial dan latar pribadi pembicaraannya. Identitas sosial dalam aktivitas interpretative dihubungkan dengan kategori kehidupan dan perilaku sosial dan nilai kesesuaian dalam konteks pembicaraan dan topik bahasan. Hal ini ditandai dengan pengaturan perkataan, perbuatan, idiom, kata, kalimat serta konteks yang terkait dengan topik percakapan yang dibicarakan, percakapan diatur dalam sistem structural, kontribusi dan kesesuaian yang berorientasi pada konteks pembicaraan dan rincian interaksi sebagai bentuk ketidakberaturan dan ketidakrelevan mengenai topik yang dibahas dalam percakapan. Analisis percakapan yang dipaparkan dalam penelitian ini berkaitan dengan: (a) sistem korelasi topik pembicaraan dengan sistem komentar para netizen, (b) hubungan sistem kata, kalimat dan berbagai idiom, lambang, icon yang berhubungan dengan sistem topik pembicaraan dalam percakapan, (c) hubungan topik dan konteks sosial yang direpresentasikan dalam bentuk. Dengan demikian diharapkan dapat menelisik hubungan-hubungan topik pembicaraan dan korelasinya dengan konteks sosial dan makna sosiologi yang terdapat di dalam topik pembicaraan dan bersifat holistik di bagian-bagian sistem kata, kalimat serta idiom lain yang menyertai aktivitas percakapan di akun Instagram Ganjar Pranowo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Sistem Korelasi topik Pembicaraan dengan sistem Komentar Netizen Pada Akun Instagram Ganjar Pranowo



Gambar 1. Ganjar Dolan Jogja

Sistem Korelasi topik pembicaraan dalam percakapan pada postingan ‘Dolan Jogja’ diartikan dalam Bahasa Indonesia main ke jogja, percakapan dimulai dengan sambutan seniman Jogjakarta Butet Kertajasa di temani sejumlah seniman jogja. Ganjar dalam kesempatan tersebut melihat lukisan-lukisan dari para seniman, proses percakapan diwujudkan dalam bentuk santai (tidak formal) kemudian dilanjutkan pada ruangan dan disuguhi minuman.



Gambar 2. Percakapan Netizen Dolan Jogja

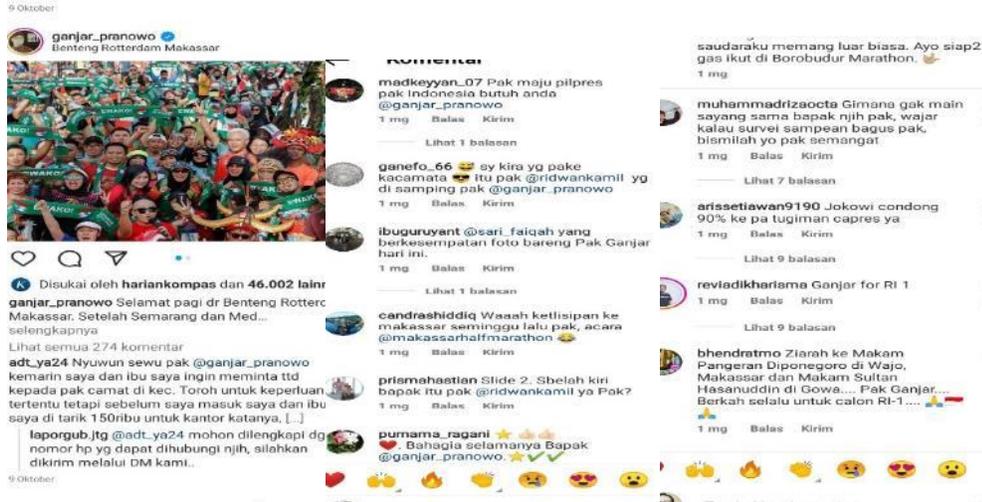
Sistem percakapan yang dilakukan oleh netizen di akun Instagram Ganjar Pranowo lebih memperbincangkan ungkapan-ungkapan dan ujaran berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang inklusif yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah, eksis bertemu dengan rakyat jelata, kualitas kinerja, cerdas dan selalu

bertemu dengan orang kecil (jelata). Sistem percakapan yang dilakukan netizen berorientasi pada kesiapan Ganjar Pranowo maju sebagai Calon Presiden 2024 dengan membandingkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Ganjar Pranowo bila dibandingkan dengan rival politik 2024 seperti Puan Maharani, Prabowo Subianto, Anies Baswedan, tetapi dalam percakapan netizen lebih memasangkan sosok dan kepemimpinan Ganjar Pranowo dengan Ridwan Kamil, gubernur Jawa Barat.

Sistem ujaran dalam percakapan netizen menggunakan diksi (pilihan kata) yang santun dengan mempertimbangkan kata dukungan berupa ungkapan hati, keterangan asal daerah netizen: Gunungkidul, Samarinda, Medan, Balikpapan, Bali, dan lain-lain. Pilihan istilah RI-1 untuk menunjukkan calon orang nomor satu di Republik Indonesia (Presiden Republik Indonesia), istilah ‘capres’ atau calon presiden 2024 sebagai kontes politik tertinggi di gelar pada tahun 2024 mendatang, gaya kepemimpinan mirip dengan Presiden Joko Widodo sehingga diasosiasikan sebagai penerus Presiden Joko Widodo, istilah Jawa ‘jarji jarbeh- Ganjar siji Ganjar kabeh’ atau dalam arti Bahasa Indonesia, ‘Ganjar satu Ganjar Semua’ menunjukkan orientasi pada pola-pola dukungan politik netizen untuk Ganjar Pranowo maju di Pemilu 2024 sebagai Calon Presiden Republik Indonesia.

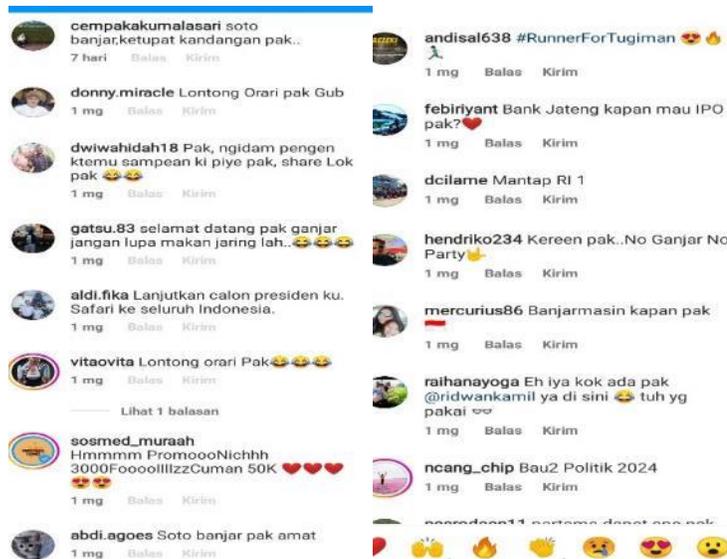
b. Hubungan Sistem Kata, Kalimat, Idiom dan lain-lain Dalam Percakapan Netizen di Akun Instagram Ganjar Pranowo

Sistem Kata yang terdapat dalam percakapan netizen di akun Instagram Ganjar Pranowo adalah kata yang cenderung positif dan diksi kata yang berorientasi pada dukungan politik bagi Gubernur Jawa Tengah maju sebagai Calon Presiden Republik Indonesia. Sebagai contoh: kata maju, kata butuh dan kata ayo maju, berorientasi pada ‘Indonesia butuh’, ‘maju 2024’, ‘ayo maju’, ketiga kata tersebut dan frase kata yang menggambarkan dukungan netizen untuk maju sebagai bakal calon presiden Republik Indonesia.



Gambar 3. Ganjar Benteng Makassar

Kalimat yang digunakan dalam percakapan netizen di akun Instagram Ganjar Pranowo secara garis besar memberikan arti dukungan kepada Ganjar Pranowo maju sebagai calon presiden 2024, kalimat ‘banyak main dan mengunjungi rakyat, wajar jika elektabilitas tinggi dan sebaiknya maju sebagai calon presiden 2024’. Kalimat lain yang banyak muncul adalah; ‘Bapak maju sebagai calon presiden Republik Indonesia, karena Indonesia membutuhkan sosok kepemimpinan seperti anda (Ganjar Pranowo)’, kalimat yang banyak muncul selanjutnya ialah: ‘marathon mengunjungi rakyat dan sering makan di warung kecil, hidup sederhana sebagai cerminan orang Indonesia yang sesungguhnya’.



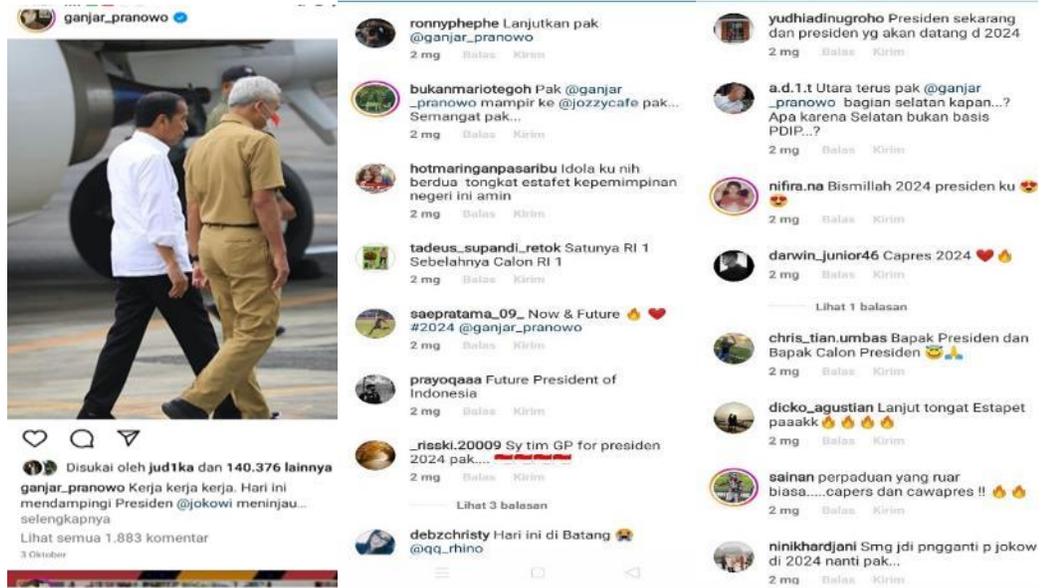
Gambar 4. Percakapan Netizen Benteng Makassar

Idiom yang populer digunakan dalam percakapan netizen di akun Instagram Ganjar Pranowo adalah ‘bau-bau’ maksud dan arti dari idiom tersebut adalah ‘bau politik’ korelasi antara kegiatan Ganjar Pranowo dengan orientasi persepsi politik 2024. Idiom kedua muncul sebagai ‘tugiman’ istilah tugiman populer di akun tiktok dan media sosial lainnya ketika Ganjar Pranowo bertemu dengan anak kecil di pedesaan dan menyapa anak tersebut kemudian anak tersebut mengetahui Ganjar sebagai tokoh populer, tetapi anak tersebut kurang yakin kalau sosok di depannya adalah Ganjar Pranowo dan kurang yakin dengan keasliannya, Ganjar dengan spontan menyebut dirinya sebagai Tugiman. Istilah ‘ngidam’ ketemu pak Ganjar semakin populer karena kedekatan Ganjar Pranowo dengan masyarakat terbukti dengan berbagai kegiatan dan aktivitas baik di lingkungan wilayah Provinsi Jawa Tengah maupun ketika berkunjung ke wilayah lain di Indonesia, seperti Medan, Nias, Samarinda, Banjarmasin, Maluku, Makasar, Mamuju dan lain-lain. Idiom yang digunakan memberikan penjelasan tentang makna situasional dan makna kultural yang direpresentasikan dari sistem percakapan antara lain:

- 1) Makna idiom situasional menekankan pada prinsip sistem politik praktis atau politik kekuasaan sehingga menghadirkan istilah-istilah kekuasaan yang diidiomkan dengan ‘bau’ dalam arti suatu situasi yang menyebar tercium oleh berbagai kalangan dalam memberikan pengaruh kekuasaan yang berorientasi kepada politik 2024.
 - 2) Makna kultural ‘tugiman’ diartikan sebagai situasi penjelasan nama yang lazim digunakan oleh kalangan bawah (pedesaan). Tugiman sebagai idiom kultural menggambarkan situasi nilai kerakyatan dan simbol kalangan bawah yang direpresentasikan sebagai politik kultural dan manifestasi dari nilai-nilai yang tergal dari akar budaya bangsa. Tugiman bukan sekedar nama seseorang tetapi sebagai makna kekuatan yang mengandung kedigdayaan kultural Jawa sebagai satu kesatuan menyatunya alam Jawa dengan sistem kekuasaan.
- c. Hubungan Topik dan Konteks Sosial (Makna Sosiologi) Dalam Percakapan Netizen di Akun Instagram Ganjar Pranowo

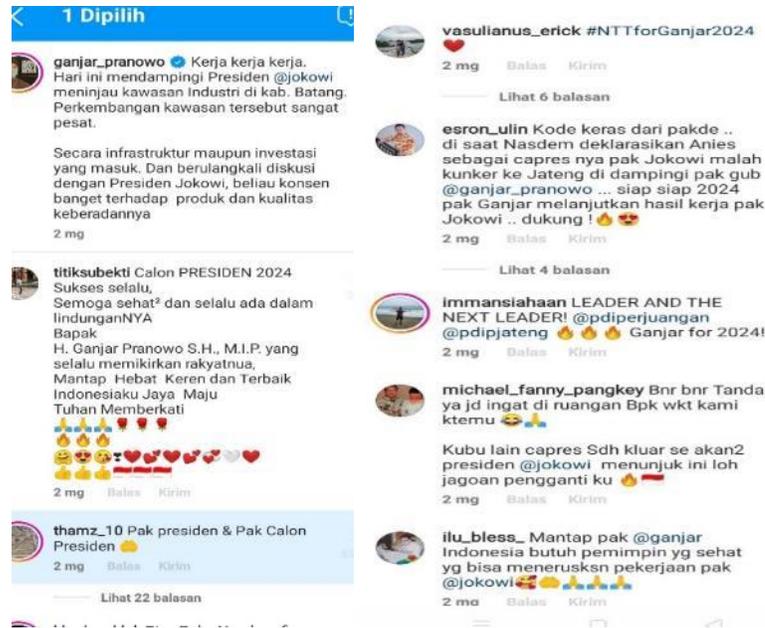
Hubungan topik percakapan yang dilakukan oleh para netizen di akun Instagram Ganjar Pranowo dengan konteks sosial atau makna sosiologinya menunjukkan hubungan indeksial antara kunjungan kerja dengan nilai kerakyatan. Sosok Ganjar Pranowo yang

dipersepsikan sebagai representasi rakyat kecil dan mempunyai kepedulian terhadap rakyat kecil sejalan dengan persepsi umum masyarakat tentang hubungan kesederhanaan pemimpin dengan sikap dan perilaku yang menyatu dengan aktivitas dan kegiatan masyarakat pada umumnya, dan mudah sekali bertemu dengan pemimpin.



Gambar 5. Ganjar Kunjungan Kerja dengan Joko Widodo

Pada konteks sosial masyarakat Indonesia, kepemimpinan dan kekuasaan cenderung dimiliki oleh orang-orang tertentu yang sangat sulit ditembus oleh rakyat, kondisi tersebut menjadi kondisi terbalik, justeru Ganjar Pranowo mendatangi rakyat dan mendengarkan kegelisahaan, berbincang sambil bercanda ‘guyon’, kondisi demikian memunculkan nilai kepercayaan masyarakat kepada pemimpin, terutama kepada sosok Ganjar Pranowo. Hubungan kepopuleran Ganjar Pranowo selalu diasosiasikan dan dipersepsikan dengan kepemimpinan Joko Widodo dalam menjalankan kepemimpinan Indonesia selama ini, hubungan ini menguntungkan nilai elektabilitas Ganjar Pranowo dari berbagai survey yang dilakukan selama ini.



Gambar 6. Percakapan Netizen Kunjungan Kerja

Kunjungan kerja Presiden Jokowi ke Jawa Tengah dan didampingi oleh Ganjar Pranowo menunjukkan gambaran korelasi estafet kepemimpinan 2024 yang dimaknai oleh para netizen dalam percakapan. Kondisi ini sangat menguntungkan peran dan posisi Ganjar Pranowo yang mendampingi Presiden Joko Widodo dan dapat berjumpa dengan berbagai lapisan masyarakat secara langsung, representasi Ganjar Pranowo sebagai pengganti Presiden Joko Widodo pada pemilu 2024 dan dengan menunjukkan dan menyamaartika nilai dan sosok kepemimpinan antara keduanya. Terdapat dua hal yang penting dalam makna sosiologis:

- 1) Makna yang berwujud pada nilai kepemimpinan yang diharapkan oleh masyarakat dalam menanggapi permasalahan negeri, dibutuhkan hubungan timbal balik atau bersifat horizontal antara rakyat dengan pemimpin dengan tanpa bersifat format dan memberikan gambaran 'bypass communication' dalam arti yang positif antara pemimpin dan rakyat dengan mengedepankan nilai-nilai kultural bangsa Indonesia.
- 2) Makna kerakyatan yang ditunjukkan pada kemauan pemimpin terjun langsung ke lapangan guna memngetahui keadaan yang dirasakan oleh rakyat, dengan demikian pemimpin bukan sekedar pada persoalan-persoalan politik kekuasaan tetapi pemimpin dapat berpolitik sitausional dengan menelisik kepada persoalan

rakyat sebagai konstituen, serta politik mandat yang diamanatkan oleh rakyat dapat dikontrol sebagai bagian keseimbangan politik kekuasaan.

PEMBAHASAN

Percakapan netizen pada akun Instagram Ganjar Pranowo memberikan konstruksi tentang orientasi pandangan dan persepsi dunia virtual terkait dengan situasi dan kondisi politik 2024, kondisi ini diwujudkan pada pola percakapan yang mereka lakukan dengan mengedepankan dukungan pada sosok dan kepemimpinan Ganjar Pranowo sebagai Calon Presiden Republik Indonesia. Dalam percakapan ganjar diusung dengan Ridwan Kamil yang saat ini sebagai Gubernur Jawa Barat, hubungan asosiasi kepemimpinan yang keduanya tunjukkan kepada rakyat mampu memberikan kesan positif sebagai bagian dari kemampuan dan keteladanan pemimpin yang diinginkan oleh para netizen. Pola percakapan dilakukan dengan pilihan kata (diksi) yang santun dan masih menggunakan etika-etika percakapan yang wajar dan tidak mengandung cacian dan umpatan tetapi sesekali muncul nama dari rival dalam elektabilitas dan kepopuleran dari berbagai sumber survey calon presiden, nama yang muncul adalah Anies Baswedan, Puan Maharani, Prabowo Subianto yang sesekali muncul dalam percakapan.

Pada pola percakapan idiom yang dilakukan oleh netizen mampu mengkonstruksi nilai-nilai kultural Jawa sebagai bagian dari dimensi kekuasaan di Indonesia pada umumnya, pola idiom memberikan penekanan dan konstruksi makna yang diartikan sebagai dukungan, doa, dan berbagai bentuk dorongan kepada Ganjar Pranowo untuk maju sebagai calon presiden 2024. Idiom identic dengan penggunaan dan kalimat Jawa yang menunjukkan nilai keterwakilan mayoritas pemilih pada pemilu 2024 dan terdapat beberapa netizen yang secara eksplisit menyatakan asal daerah mereka seperti: Samarinda, Makassar, Mamuju, Medan, Banten dan lain-lain. Penggunaan Idiom Jawa tetapi dimaknai dan ditafsirkan sesuai konteks politik 2024, yang pada intinya mereka banyak memberikan dukungan kepada sosok Ganjar Pranowo pada kontestasi politik 2024. Pola hubungan makna sosiologis justru berdasarkan konteks situasi dan kondisi bangsa saat ini dengan kepemimpinan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. Netizen mendorong Joko Widodo untuk melanjutkan kepemimpinan Republik Indonesia kepada Ganjar Pranowo berdasarkan pada kinerja yang positif sebagai Gubernur Jawa Tengah, kedekatan dengan rakyat, kepemimpinan yang situasional, tahan terhadap gangguan

dan ancaman partai politik, pemberantasan pungli, anti korupsi dn sistem tatanan pemerintahan Jawa Tengah yang baik.

Percakapan netizen didasarkan pada situasi politik yang membandingkan sosok dan kepemimpinan Ganjar Pranowo dengan Puan Maharani dan konflik dukungan internal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan serta belum adanya izin dan dukungan dari Megawati Soekarno Putri sebagai ketua umum PDIP. Percakapan tersebut hanya sebagian kecil mewarnai percakapan netizen yang kemudian disusul dengan dukungan kepemimpinan Ganjar Pranowo yang tidak menggantungkan instruksi dan tugas dari partai politik, yakni dengan cara independen, bergabung dengan partai lain, dukungan koalisi partai sebagai jalan bagi Ganjar Pranowo dalam kontestasi politik 2024. Kerangka percakapan yang dinamis oleh netizen berorientasi pada peneguhan aktivitas percakapan dan ujaran dukungan kepada Ganjar Pranowo dalam menghadapi rintangan dan tantangan berkaitan dengan kedudukan politik antara dirinya dengan partai PDIP, pola percakapan yang stimulant dan terkadang diwarnai dengan ungkapan-ungkapan bernada tinggi yang memojokkan dan memposisikan partai PDIP di wilayah persepsi kurang baik. Hal ini memberikan citra dan persepsi partai PDIP sebagai partai penguasa pada saat ini kurang baik dan dalam posisi yang dirugikan dalam lingkup percakapan di media sosial, tetapi pola percakapan digital di media sosial memberikan kontribusi reputasi positif dan negative bagi partai PDIP di kalangan pemilih milenial, dalam arti kondisi percakapan di media sosial juga harus diantisipasi pada pola dan sistem percakapan yang mengarah kepada reputasi positif partai PDIP. Hubungan percakapan netizen di media sosial yang diwakili oleh Instagram memberikan pandangan ketidakharmonisan antara partai PDIP, Puan Maharani dan Ganjar Pranowo sedikit memberikan kontribusi pada wilayah persepsi negatif kepartaian dan kondisi tersebut justru mampu memberikan dukungan positif kepada Ganjar Pranowo dengan membandingkan prestasi dan reputasi kepemimpinan Ganjar Pranowo dengan Puan Maharani.

SIMPULAN

Hubungan sistem topik dengan komentar para netizen di akun instagram Ganjar Pranowo sebagai sebuah pilihan diksi (kata) yang diwujudkan dalam kata politis praktis dan kekuasaan yang mempunyai kecenderungan positif, sedangkan makna ideology dipahami sebagai makna politik situasional yang berorientasikan kepada kekuasaan baik kekuasaan praktis pemerintahan maupun kekuasaan yang tumbuh dari nilai kultural Jawa. Pada hubungan makna sosiologis diwujudkan pada penekanan makna politik kekuasaan yang diasosiasikan

dengan kepemimpinan saat ini, yakni kepemimpinan Joko Widodo sehingga menimbulkan persepsi pada rakyat yang bersifat positif, makna sosiologis lain yang muncul berkaitan dengan mandate politik dan estafet kepemimpinan dalam ruang dan dimensi politik 2024 yang bersifat positif, pola hubungan kedua makna sosiologis mencakup hakikat kepemimpinan dan politik kekuasaan yang bersumber pada nilai-nilai kultur Jawa. Jawa sebagai representasi kepemimpinan nasional berpola dari kekuasaan historisitas keindonesiaan, dimulai dari Soekarno, Soeharto, hingga Joko Widodo.

Sistem percakapan netizen ini memberikan beberapa hal terkait dengan konstruksi kepemimpinan 2024 yang didominasi dengan nilai kecocokan dan nilai kultural Jawa sebagai wujud kehadiran mayoritas tetapi menghadirkan komposisi-komposisi keterwakilan netizen dari luar Jawa sebagai pengikut akun instagram Ganjar Pranowo dengan menyatakan secara eksplisit asal daerah netizen tetapi kecenderungan memilih (akan) dan menyetujui kepemimpinan Ganjar Pranowo sebagai Calon Presiden 2024. Hal ini memandakan hubungan kata, diksi, idiom serta konteks sosiologis yang terdapat dalam percakapan netizen pada Instagram Ganjar Pranowo sebagai hubungan ideksial dan ikonik. Hubungan ideksial yang merasionalisasikan kinerja, prestasi, dan kehadiran sosok Ganjar Pranono pada level kehidupan masyarakat bawah (rakyat), hubungan ikonik Ganjar Pranowo dengan kepemimpinan Joko Widodo didasarkan pada nilai kemiripan tentang kepedulian pada persoalan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, RP. Barus R. 2019. *Komunikasi Antarbudaya Pada Komunitas Aron Berastagi*. Simbolika. RLCS.
- Brogan, Chris. 2010. *Sosial Media 101: Tactics and Tips to Develop your Business Online*. Jhon Wiley & Sons.
- Havens, T. Lotz, A. D. 2012. *Understanding Media Industries*. New York: oxford University Press.
- Howe, 1996. *Acquiring Language in Conversational Context*. London. Academic Press Inc.
- Napoli, Philip M. 2011. *Audience Evolution: New Technologies and the Transformation of Media Audience*. New York. Columbia University Press.
- Samovar, LA. Porter, RE. Mc Daniel ER. 2009. *Communication Between Cultures*. Cengage Learning. America.

Website

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/indonesia-masuk-daftar-pengguna-facebook-terbanyak-urutan-berapa>

https://www.kominfo.go.id/content/detail/2140/pengguna-facebook-di-indonesia-tertinggi-ketiga-dunia/0/sorotan_media/

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220610164924-192-807472/youtube-jadi-raja-media-sosial-di-indonesia-diakses-94-persen-warga>

<https://tekno.kompas.com/read/2022/07/23/10020037/jumlah-pengguna-aktif-twitter-naik-9-juta-tapi-pendapatan-turun?page=all>

<https://www.pramborsfm.com/lifestyle/daftar-negara-pengguna-instagram-terbanyak-indonesia-posisi-berapa>

<https://www.suara.com/tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022>

<https://regional.kompas.com/read/2020/10/24/06000031/ramai-ramai-kepala-daerah-bermedia-sosial-dari-emil-hingga-ganjar-pranowo?page=all>